

**METODE KARYA WISATA
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS SAJAK
(Studi Kuasi Eksperimen kepada Siswa Kelas X IPA 2
SMA Santa Maria 3 Cimahi Tahun Ajar 2017/2018)**

Haqi Ridho, Nunuy Nurjanah, Usep Kuswari
Departemen Pendidikan Bahasa Sunda FPBS UPI

Pos-el: haqi_r@student.upi.edu, nunuy.nurjanah@upi.edu, usep.kuswari@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan menulis sajak siswa kelas X IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi tahun Ajar 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan menulis sajak siswa kelas X IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi sebelum menggunakan metode karya wisata, sesudah menggunakan metode karya wisata, serta sebelum dan sesudah menggunakan metode karya wisata. Metode yang digunakan adalah studi kuasi eksperimen, dengan desain penelitian *one group pretests posttest design*. Sumber data penelitian adalah siswa kelas X IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi. Teknik mengumpulkan data yang digunakan adalah tes tertulis, sedangkan teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS ver.20, Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah instrument tes. Data yang sudah diperoleh dianalisis menggunakan analisis t-test. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, rata-rata hasil belajar menulis sajak siswa kelas X IPA 2 sebelum menggunakan Metode karya wisata adalah (58,9) artinya siswa belum mampu menulis sajak, sedangkan rata-rata setelah menggunakan Metode karya wisata adalah (82,1) siswa sudah mampu menulis sajak. Dengan demikian adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis sajak siswa sebelum menggunakan metode karya wisata dan sesudah menggunakan metode karya wisata, yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis sajak siswa kelas IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi tahun Ajar 2017/2018 sebelum dan sesudah menggunakan Metode karya wisata dan dibuktikan dengan analisis t-test diperoleh harga $t_{itung} > t_{tabel}$ adalah $2.676 > 1.690$.

Kata kunci: Metode karya wisata, Pembelajaran, sajak

***FIELD TRIP METHOD IN WRITING POEM
(Quasi-Experimental Study of X IPA 2 Students
in SMA Santa Maria 3 Cimahi Academic year 2017/2018)***

Abstract

This research is based by the lack of ability to write poem of students of class X IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi academic year 2017/2018. This study aims to determine the significant differences in the ability to write poem of students of class X IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi before and after using the field trip method . The method used is quasi-experimental study, with one group pretests posttest design research design. The source of research data is the students of class X IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi. Independent variables of research is the field trip method, while the dependent variable is the ability of students in writing poems. The instrument used to collect data is based test. The data obtained were analyzed using t-test. Based on the result of research that has been conducted, the average of learning result of writing poem of class X IPA 2 before using the

field trip method is (58,9) which proves that students have not been able to write poem, meanwhile after using field trip method is (82.1) students have been able to write poems. After the t-test analysis is obtained the price $t_{itung} > t_{tabel}$ is $2.676 > 1.690$ which means alternative hypotesis (H_a) is accepted and the yangll hypothesis (H_0) is rejected. That is, there is a significant difference in the ability to write poem students IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi academic year 2017/2018 before and after using the field trip method.

Keyword: field trip method, writing, poem

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia yang berfungsi sebagai alat berinteraksi dengan sesama manusia lainnya. Berdasarkan jenisnya bahasa dibagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan, bahasa lisan merupakan proses berinteraksi dengan memberikan informasi melalui indra pengucap atau mulut, sedangkan bahasa tulisan merupakan proses berinteraksi melalui kata-kata yang dirakit menjadi kalimat dan dituangkan dalam bentuk tulisan. Bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tidak diminati (Iskandarwasid, 2004 kc. 156).

Danadibrata (2006, kc. 713), menyebutkan bahwa Pembelajaran adalah bentuk nasal dari kata tulis yang berarti membuat aksara atau angka. Menurut Nurjanah (2009:1) kata menulis merupakan bentuk nasal dari kata "tulis" yang diberi awalan kata, memiliki arti 'melakukan'.

Menulis merupakan pembelajaran terpenting dalam pelajaran bahasa, karena dengan menulis dapat merangsang siswa untuk berperan aktif dan produktif. Namun pembelajaran menulis masih dianggap sulit, karena siswa dipaksa untuk menuangkan segala hal yang ada di pikirannya ke dalam bentuk karangan atau tulisan, begitupun dengan pembelajaran menulis sajak, masih banyak siswa yang merasa kesulitan sehingga menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran menulis yaitu faktor intern dan faktor ektern. Faktor ektern adalah segala hal yang terdapat di lingkungan siswa seperti faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, faktor lingkungan sosial, faktor metode pembelajaran, strategi pembelajaran, fasilitas belajar dan dedikasi guru. Sedangkan faktor *intern* adalah segala hal yang berkaitan dari diri siswa yang mendukung pada proses pembelajaran (Slameto, 2003, kc 54).

Dalam kompetensi dasar menulis sajak, siswa diharapkan untuk bisa menulis sajak dengan memperhatikan kaidah-kaidahnya, sesuai dengan kompetensi inti 4 kelas X.4.7 Menyusun dan Menampilkan sajak dengan cara membaca, mendeklamasikan, musikalisasi atau dramatisasi.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis sajak, siswa harus memperhatikan keterkaitan tema dan isi, menggunakan kosakata atau ejaan yang sesuai, menggunakan diksi dan majas yang sesuai, dan harus memperhatikan kekuatan imaji dan bahasa yang senada.

Dalam menulis sajak terdapat dua hal yang harus dicapai yaitu, aspek fungsi sosial (menerapkan idiom, kosa kata dan bahasa yang dipakai dalam menulissajak), dan aspek struktur teks (meliputi kosa kata idiom, tema, nada, pilihan kata / diksi) rasa, dan amanat),

Di dalam pelaksanaannya kedua hal tersebut belum juga tercapai, masih banyak siswa yang belum bisa

menerapkan idiom, kosa kata dan bahasa yang dipakaidalam menulis sajak, yang menyebabkan menulis sajak dianggap sulit, karena siswa tidakmemahamibetul kosa kata dalam bahasa sunda dan maknanya.

Faktor-faktor yang yang menyebabkan bahasa sunda dianggap sulit yaitu, minat siswa terhadap pembelajaran menulis, khususnya menulis sajak, siswa dibebani untuk memilih kata-kata yang sesuaidan diharapkan untuk menggunakan diksi dan majas yang sesuai dengan tema yang akan dituliskan, begitupun dengan suasana di kelas yang kurang inovatifakan menyebabkan siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran, dan siswa pun akan kurang menyerap ilmu yang diberikan, khususnya dalam pembelajaran menulis sajak. Oleh karena itu perlu adanya inovasi guru dalam menyampaikan pembelajaran yang baik. Zuhairini (dalam Kaswar, spk, 2011 kc. 10), menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru saat memilih metode pembelajaran seperti:

- 1) Guru diharuskan mampu untuk menggunakan metode tersebut;
- 2) metode pembelajaran harus sesuai dengan kemampuan siswa;
- 3) metode pembelajaran harus seui dengan fasilitas yang ada; dan
- 4) metodepembelajaran harus sesuai dengan lingkungan pendidikan.

Untuk mengembangkan minat siswa terhadap pembelajaran menulis sajak, metode karya wisata dapat menjadi salah satu alternatif yang diharapkan dapat menyampaikan materi secara efektifdan dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran Pembelajaran yang baik.

Karya wisata adalah proses pembelajaran yang dilaksanakandengan cara mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentudi luar kelas atau sekolah (Roestiyah, 2008, kc. 85). Peneliti memilih metode karya wisata

karena dapat membantu siswa dalam menilai, bercerita, menulis danmenyampaikansuatu hal atau kejadian secara jelas, selain itu metode ini juga dapat mengembangkan motivasi, dan kreatifitas siswa dalam Pembelajaran sajak.

Karya wisata pun dapat diartikan sebagai kegiatan berkunjung ke suatu tempatyang berbeda dari lingkungan normal agar meneliti keadaan alam atau lingkungan sekelilingnya. Agar siswa dapat mengembangkan pengetahuannya dan mendapatkan pengalaman di luar kelas.

Metode ini dapat mengembangkan ide dan mengekpresikan segala hal kedalam bentuk sajak melalui mendalami objek secara langsung, misalnya mengajak ke taman atau pesawahan yang hijau dan indah.Dengan adanya lingkungan tertentu, siswa bisa lebih mudah mengembangkan ide dan segala hal yang ada di pikirannya kedalam bentuk tulisan sajak (Sari. 2014, kc 543).

Tujuan dalam penelitian ini adalah, untuk mengetahui kemampuan menulis sajak siswa kelas X IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi Tahun Ajaran 2017/2018 sebelum menggunakan metode karya wisata, mengetahui kemampuan menulis sajak siswa kelas X IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi Tahun Ajaran 2017/2018 setelah menggunakan metode karya wisata; dan mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis sajak siswa kelas X IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi Tahun Ajaran 2017/2018 sebelum dan sesudah menggunakan metode karya wisata.

METODE

Dalam penelitian ini diterapkan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang didasari filsafat positivisme.Metode yang dipakaidalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen atau disebut jugaeksperimen semu, yaitu

penelitian yang mengacu kepada sebagian variable.

Dalam penelitian ini menggunakan desain *one group pretest-posttest desain*. Kemampuan menulis sajak siswa diukur dua kali, sebelum dan sesudah diadakan perlakuan dengan cara menggunakan metode karya wisata. Oleh karena itu, desain ini disebut penelitian kuasi atau kuasi eksperimen

Menurut Arikunto (2013), desain kuasi eksperimen ada tiga macam meliputi : (1) *one shot study*, (2) *pretest-postes*, dan (3) *static group comparison*. Desain yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *pretest-Posttest*.

Sumber data adalah seluruh subjek yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil karangan sajak siswa kelas X IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang jumlahnya 35 orang, 19 laki laki, 16 perempuan.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes tulis. Kemampuan siswa diukur dua kali, yaitu sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*Posttest*). *Pretest* dilaksanakan untuk mengukur kemampuan menulis sajak sebelum menggunakan metode karya wisata, sedangkan *Posttest* dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam menulis sajak setelah menggunakan metode karya wisata.

Tes dilaksanakan dalam bentuk tulis yang merupakan perintah untuk siswa menulis pengalaman yang pernah dia lihat atau lakukan kedalam bentuk sajak dengan memperhatikan diksi, ejaan, majas, kesesuaian tema dan isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai hasil penelitian akan dideskripsikan tentang (1) kemampuan menulis sajak siswa kelas X IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi sebelum menggunakan metode karya wisata; (2) kemampuan menulis sajak siswa kelas X IPA 2 SMA Santa

Maria 3 Cimahi sesudah menggunakan metode karya wisata; (3) analisis perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis sajak siswa kelas X IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi sebelum dan sesudah menggunakan metode karya wisata.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS Statistic versi 20. Statistical Product and Service Solution (SPSS)* merupakan program yang dipakai untuk membantu proses mengolah, menghitung, dan menganalisis data secara statistik. Data input yang dianalisis adalah hasil *pre-test*, *post test*, dan *indeks gain* yang selanjutnya dijabarkan dalam *output* hasil analisis SPSS.

Kemampuan Menulis Sajak Siswa Sebelum Menggunakan Metode Karya Wisata

Berdasarkan hasil *pretets*, diketahui bahwa nilai siswa terbesar adalah 90, nilai siswa terkecil adalah 46. Tina 35 nilai siswa hanya ada 1 siswa yang sesuai dengan KKM dengan presentase 2.8% dan 34 siswa dengan presentase 97.2 % tidak mencapai KKM. Nilai terkecil adalah 46 sedangkan nilai terbesar adalah 90. Rata-rata nilai siswa adalah 58.9 tina KKM 75 membuktikan bahwa siswa belum mampu menulis sajak.



Grafik 1

Persentase Kemampuan Menulis Sajak Sebelum Menggunakan Metode Karya Wisata

Kemampuan menulis sajak siswa kelas X IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi sebelum menggunakan metode karya wisata masih dianggap belum

mampudengan rata rata 58.9 dari KKM 75.

Kemampuan dalam aspek keselarasan tema dan isi skor terbesar adalah 5, skor terkecil adalah 3, dengan skor rata-ratanya adalah 3,3 bisa disimpulkan bahwa dalam aspek keselarasan tema dan isi siswa bisa menulis sajak dengan eusi sajak cukup/basajan, agakselarasdengan tema.

Aspek diksi skor terbesar adalah 5, skor terkecil 1, dengan skor rata-ratanya 2,5 bisa disimpulkan bahwa dalam aspek diksi siswa bisa menulis sajak dengan menggunakan pilihan kata, menyusun katayangkurangrapih.

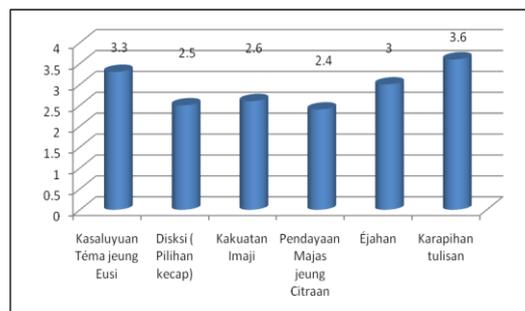
Aspek kekuatan imaji skor terbesar adalah 4, skor terkecil 2, dengan skor rata-ratanya 2.6 bisa disimpulkan bahwa dalam aspek kekuatan imaji siswa bisa menulis sajak dengan imaji yang dituliskan dalam sajak dapat dimingerti.

Aspek majas dan citraan skor terbesar adalah 4, skor terkecil 2, dengan skor rata-ratanya 2,4 bisa disimpulkan bahwa dalam aspek majas dan citraan siswa bisa menulis sajak dengan menggunakan majas dan citraan yang kurang baik, ma'nanya kurang dalam dankurangsesuai dengan tema.

Aspek ejahan skor terbesar adalah 4, skor terkecil 2, dengan skor rata-ratanya 3 bisa disimpulkan bahwa dalam aspek ejahan siswa bisa menulis sajak menguasai kaedah dalam menulis kata, masih banyak kesalahan.

Aspek kerapihan tulisan skor terbesar adalah 5, skor terkecil 2, dengan rata rata 3,6 bisa disimpulkan bahwa dalam aspek kerapihan tulisan siswa bisa menulissajak dengan baik, rapih, terbaca, ada coretan.

Agar lebih jelas rata-rata setiap aspek dapat dilihat dalam grafik dibawah ini.



Grafik 2

Kemampuan Menulis Sajak Sebelum Menggunakan Metode Karya Wisata

Kemampuan Menulis Sajak Siswa Sesudah Menggunakan Metode Karya Wisata

Kemampuan menulis sajak siswa kelas X IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi sesudah menggunakan metode karya wisata dianggap mampuh, dengan rata rata 82.1 tina KKM 75. Dalam *posttest* siswa yang lulus 35 siswa dari 35 siswa persentase 100%, siswa yang tidak lulus ada 0 persentase 0% dengan skor rata-rata 82,14. Oleh karena itu, hasil *posttest* meningkat 97.2% tina hasil *pretest*.



Grafik 3

Persentase Kemampuan Menulis Sajak Siswa Sesudah Menggunakan Metode Karya Wisata

Kemampuan dalam aspek keselarasan tema dan isi skor terbesar adalah 5, skor terkecil adalah 4, dengan skor rata-rata adalah 4.9 bisa disimpulkan bahwa dalam aspek keselarasan tema dan isi siswa bisa menulis sajak dengan isi sajak bagus sesuai dengan tema.

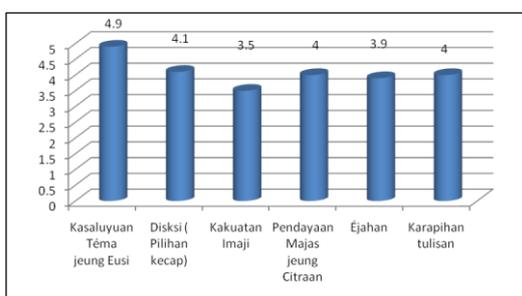
Aspek diksi skor terbesar adalah 5, skor terkecil 3, dengan skor rata-ratanya 4,1 bisa disimpulkan bahwa dalam aspek diksi siswa bisa menulis sajak

dengan menggunakan pilihan kata, menyusun kata dengan baik. Aspek kekuatan imaji skor terbesar adalah 5, skor terkecil 3, dengan skor rata-ratanya 3,5 bisa disimpulkan bahwa dalam aspek kekuatan imaji siswa bisa menulis sajak dengan imaji yang dituliskan dalam sajak dapat dimengerti. Aspek majas dan citraan skor terbesar adalah 5, skor terkecil 4, dengan skor rata-ratanya 4 bisa disimpulkan bahwa dalam aspek majas dan citraan siswa bisa menulis sajak dengan menggunakan majas dan citraan yang baik.

Aspek ejaan skor terbesar adalah 4, skor terkecil 3, dengan skor rata-ratanya 3,9 bisa disimpulkan bahwa dalam aspek ejaan siswa bisa menulis sajak dengan menguasai kaidah dalam menulis kata, namun masih ada kesalahan.

Aspek kerapihan tulisan skor terbesar adalah 5, skor terkecil 3, dengan rata-rata 4 bisa disimpulkan bahwa dalam aspek kerapihan tulisan siswa bisa menulis sajak dengan baik, rapih, terbaca, ada coretan.

Agar lebih jelas rata-rata setiap aspek kemampuan menulis sajak siswa sebelum menggunakan metode karya wisata dapat dilihat dalam grafik di bawah.



Grafik 4
Kemampuan Menulis Sajak Sesudah Menggunakan Metode Karya Wisata

Kemampuan menulis sajak siswa kelas X IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi Sesudah menggunakan metode karya wisata dianggap mampu.

Hasil rata-rata aspek keselarasan tema dan isi menulis sajak dalam *pretest* adalah

3,3 ari dalam *posttest* adalah 4,9 meningkat 1,6.

Hasil rata-rata aspek Diksi menulis sajak dalam *pretest* adalah 2,5, hasil dalam *posttest* adalah 4,1 meningkat 1,6.

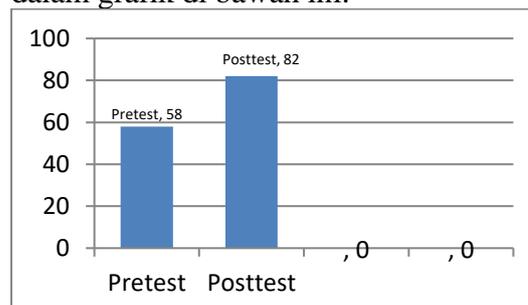
Hasil rata-rata aspek imaji menulis sajak dalam *pretest* adalah 2,6, hasil dalam *posttest* adalah 3,5 meningkat 0,9. Hasil rata-rata aspek majas menulis sajak dalam *pretest* adalah 2,4, hasil dalam *posttest* 4 meningkat 1,6. Hasil rata-rata aspek ejaan menulis sajak dalam hasil *pretest* adalah 3, hasil *posttest* adalah 3,9 meningkat 0,9. Hasil rata-rata aspek kerapihan tulisan menulis sajak dalam hasil *pretest* adalah 3,6 hasil *posttest* adalah 4 meningkat 0,4.

Perbedaan Kemampuan Menulis Sajak Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode karya wisata

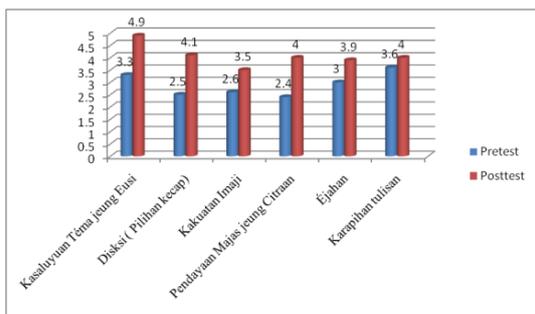
Perbedaan kemampuan menulis sajak siswa kelas X IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi sebelum dan sesudah menggunakan metode karya wisata dapat dikatakan meningkat, akan dijelaskan dalam grafik di bawah ini.

Kemampuan menulis sajak siswa kelas X IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi sesudah menggunakan metode karya wisata dianggap mampu, dengan rata-rata *pretest* adalah 58,9, sedangkan kemampuan menulis

Sajak setelah menggunakan metode karya wisata rata-rata 82,1, dapat diketahui kemampuan menulis sajak siswa meningkat 23,1. akan dijelaskan dalam grafik di bawah ini.

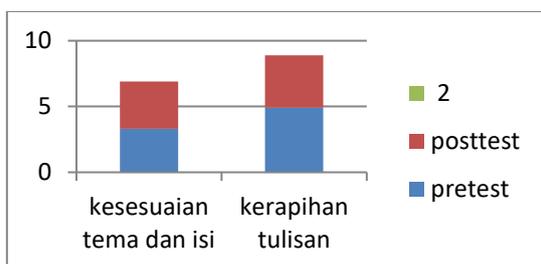


Grafik 5
Kemampuan Menulis Sajak Siswa Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode Karya Wisata



Grafik 6
Perbedaan Kemampuan Menulis Sajak Sebelum dan Sesudah menggunakan Metode Karya Wisata

Berdasarkan grafik di atas kemampuan dalam aspek keselarasan tema dan isi dengan rata-rata *pretest* adalah 3,3 dan rata-rata *posttest* adalah 4,9 bisa disimpulkan bahwa aspek keselarasan tema dan ini meningkat. Kemampuan dalam aspek diksi dengan rata-rata *pretest* adalah 2,5 dan rata-rata *posttest* adalah 4,1 bisa disimpulkan bahwa aspek diksi meningkat. Kemampuan dalam aspek imaji dengan rata-rata *pretest* adalah 2,6 dan rata-rata *posttest* adalah 3,5 bisa disimpulkan bahwa aspek imaji meningkat. Kemampuan dalam aspek majas dan citraan dengan rata-rata *pretest* adalah 2,4 dan rata-rata *posttest* adalah 4 bisa disimpulkan bahwa aspek majas dan citraan meningkat. Kemampuan dalam aspek ejahan dengan rata-rata *pretest* adalah 3 dan rata-rata *posttest* adalah 3,9 bisa disimpulkan bahwa aspek ejahan meningkat. Kemampuan dalam aspek kerapihan tulisan dengan rata-rata *pretest* adalah 3,6 dan rata-rata *posttest* adalah 4 bisa disimpulkan bahwa aspek kerapihan tulisan meningkat.



Grafik 7
Aspek Tertinggi dan Terendah

Dari grafik di atas dapat diketahui aspek yang paling meningkat secara signifikan dan yang tidak meningkat, yaitu. Kemampuan menulis sajak aspek kesesuaian tema dan isi dengan hasil *pretest* 3,3 hasil *posttest* 4,9 meningkat 1,6. Membuktikan bahwa karya wisata memberi pengaruh terhadap motivasi dan inspirasi siswa ketika menulis sajak.

Aspek yang tidak atau kurang mengalami kenaikan adalah aspek kerapihan tulisan dengan nilai adalah 3,6 hasil *posttest* adalah 4 meningkat 0,4. Menjadi sebuah kekurangan metode karya wisata dalam pembelajaran menulis karena dilaksanakan di lapangan sehingga siswa tidak memperhatikan kerapihan soal.

Penelitian dilaksanakan untuk membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis sajak siswa X IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebelum menggunakan metode karya wisata. Untuk membuktikannya dilaksanakan beberapa langkah. Yang pertama adalah analisis data, dapat terlihat dari 35 orang siswa ada 1 orang yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan 34 orang belum mencapai KKM.

Kedua, dilaksanakan uji sipat data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas adalah H_0 diterima H_1 ditolak.

Tabel 1
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	.207	35	.001	.808	35	.000

Nilai signifikansi menggunakan uji normalitas Shapiro Wilk adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. H_1 diterima H_0 ditolak

Ahirnya bisa disimpulkan bahwa conto populasi distribusi normal. Selanjutnya adalah uji homogenitas. Dari hasil analisis terbukti bahwa data homogen.

Tabel 2
Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.677	4	27	.614

Dapat dilihat pada hasil uji homogenitas adalah sig. 0,614 > 0,05, disimpulkan bahwa data variable Y (posttest) berdasarkan variable X (pretest) mempunyai varian yang sama atau *Homogen*.

Terakhir dilaksanakan uji hipotesis. Hasil dari uji hipotesis adalah $t_{itung} > t_{tabel}$ atau $2.676 > 1.690$ berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima serta hipotesis nol (H_0) ditolak.

Tabel 3
Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.869	22.753		-.082	.935
Posttest	.740	.277	.422	2.676	.012

Hal tersebut membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis sajak siswa kelas X IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi Tahun Pembelajaran 2017/2018 sebelum dan sesudah menggunakan metode karya wisata.

Hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa metode karya wisata bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Seluruh proses awal melaksan akan *pretest* sarta *posttest* yang dilaksanakan oleh siswa bisa mempengaruhi terhadap nilai. Oleh karena itu, dalam

pengerjaannya dari menentukan judul sajak, menulis sajak, sampai jadi sebuah sajak, dan ditampilkan di depan kelas.

Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa metode karya wisata dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Seluruh proses yang dimulai dari *pretest* sarta *posttest* yang dilaksanankan oleh siswa dapat mempengaruhi nilainya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya dimulai dari menentukan judul sajak, menulis sajak, sampai dengan selesai, yang akan memotivasi dan memberikan pengalaman baru, melalui metode karya wisata secara maksimal. Sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Sagala (2013, kc. 214) menjelaskan bahwa karya wisata adalah usaha yang dilaksanakan oleh peserta didik, dan didampingi oleh guru untuk pergi ke suatu tempat yang bertujuan untuk mendapatkan pengalaman baru dalam belajar.

SIMPULAN

Kemampuan menulis sajak siswa kelas X IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi Tahun Ajaran 2017/2018 sebelum menggunakan metode karya wisata rata-ratanya adalah 58,9. Tina 35 siswa ada 1 orang siswa yang mencapai KKM dan 34 orang siswa yang belum mencapai KKM.

Kemampuan menulis sajak siswa kelas X IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi Tahun Ajaran 2017/2018 sesudah menggunakan metode karya wisata rata-ratanya meningkat jadi 82,1. Dari 35 siswa ada 35 orang siswa yang mencapai KKM serta 0 orang siswa yang belum mencapai KKM.

Ada perbedaan yang signifikan antar hasil *pretest* dan *posttest* Kemampuan menulis sajak siswa kelas X IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi Tahun Ajaran 2017/2018 sebelum dan sesudah menggunakan metode karya wisata. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa $t_{itung} > t_{tabel}$ atau $2.676 > 1.690$ yang artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Membuktikan bahwa metode karya wisata bisa meningkatkan kemampuan menulis sajak siswa kelas X IPA 2 SMA Santa Maria 3 Cimahi Tahun Pembelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danadibrata, R. A. (2006). *Kamus Basa Sunda*. Bandung: Kiblat.
- Iskandarwassid, spk. (2004). Model-model pembelajaran bahasa dan sastra Sunda, Bandung: Sonagar Press.
- Kaswar, Spk. (2011). *Strategi Belajar Mengajar "Metode Karya Wisata"*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Nurjanah, Nunuy. (2009). *Tiori Menulis*. Bandung: JPBD Univeristas Pendidikan Indonesia Pers.
- Roestiyah.(2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, Novita Artika, dkk.(2014). Peningkatan Kualitas

Pembelajaran Pembelajaran Puisi Dengan Metode Field Trip Pada Siswa SMP. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. BASASTRA Volume I Nomor 3.

Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.

UCAPAN TERIMAKASIH

segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah Swt. dengan rahmat dan hidadah-Nya jurnal ini dapat terselesaikan. Dan berterimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Nunuy Nurjanah, M.Pd. dan Dr. H. Usep Kuswari, M.Pd. selaku dosen pendamping I dan dosen pendamping II yang sudah membimbing dari awal sampai ahir dalam menyelesaikan penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Ruhaliah, M. Hum selaku ketua Departemen Pendidikan Bahasa Sunda FPBS UPISemoga jurnal ini bermanfaat bagi semua.